

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguak kesengsaraan yang dialami oleh masyarakat Yordania pada era kekuasaan rezim Raja Husain bin Talāl dan Perdana Menteri Kabāritī yang terkandung dalam puisi “Nubū`ātu al-Jā`i`īna” dalam antologi *Nubū`ātu al-Jā`i`īna* karya Aiman al-‘Atūm. Penelitian ini menggunakan teori semiotik, yaitu teori yang digunakan untuk mengkaji tanda-tanda. Sementara itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua dari empat metode yang dikemukakan oleh Michael Riffaterre, yaitu analisis terhadap ekspresi tidak langsung dan pembacaan semiotik yang terdiri dari pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik.

Dari penelitian ini didapatkan bahwa puisi *Nubū`ātu al-Jā`i`īna* mengungkapkan kesengsaraan yang dialami oleh masyarakat Yordania pada era kekuasaan Raja Husain bin Talāl dan Perdana Menteri Kabāritī. Kesengsaraan itu dipicu oleh meningkatnya harga gandum di pasar internasional yang menyebabkan pemerintah Yordania mengalami kesulitan untuk melanjutkan subsidi gandum dan kemudian menghentikan subsidi tersebut untuk masyarakat Yordania. Kondisi demikian mengakibatkan masyarakat Yordania harus mengalami kesengsaraan dalam bentuk kelaparan, ketidakmampuan membeli pakan ternak, melakukan gerakan revolusi, dan sejumlah aktivisnya harus menderita kriminalisasi.

Kata kunci: Yordania, Aiman al-‘Atūm, *Nubū`ātu al-Jā`i`īna*, Kesengsaraan.

ABSTRACT

This research aims to uncover the misery experienced by Jordanian people during the reign of King Ḥusain bin Ṭalāl and Prime Minister Kabāritī in Aiman al-‘Atūm’s poem “Nubū’ātu al-Jā’i’īna” it is one of the poems contained in the anthology *Nubū’ātu al-Jā’i’īna*. The research in this poem uses semiotic theory, which is the theory used to study signs. Meanwhile, the methods used in this research are two of the four things proposed by Michael Riffaterre, namely the analysis of indirect expressions and semiotic readings which consist of heuristic readings and hermeneutic readings.

The results of the analysis of this poem reveal the misery experienced by the people of Jordan during the reign of King Ḥusain bin Ṭalāl and the Prime Minister of Kabāritī. The misery was triggered by the rising price of wheat in the international market, which made it difficult for the Jordanian government to continue its wheat subsidy policy and then the government stopped subsidizing wheat for the people of Jordan. This condition caused some of the miseries experienced by the Jordanian people, namely hunger, the inability to buy animal feed, revolutionary struggle, and the criminalization of a number of revolutionary activists.

Keywords: Jordan, Aiman al-‘Atūm, *Nubū’ātu al-Jā’i’īna*, Misery.

ملخص

يهدف هذا البحث الى ان يكشف بؤس الشعب الأردني في عهد نظام حسين بن طلال و رئيس الوزراء عبد الكريم الكباريتي في "نبوءات الجائعين"، شعر من أشعار أيمن العتوم في ديوانه نبوءات الجائعين. يستخدم هذا البحث النظرية السميوطيقية لريفاتير بطريقتين اثنتين من أربع طرق قدمها ميكائيل ريفاتير فهما تحليل التعبير غير المباشر والقراءة السميوطيقية التي تتكون من القراءة الهيورسطيقية والقراءة الهيورمنيوطيكية.

البحث في هذا الشعر يكشف أن هذا الشعر يقدم بؤس الشعب الأردني في عهد نظام حسين بن طلال ورئيس وزراء عبد الكريم الكباريتي. كان من اسباب البؤس ارتفاع ثمن القمح في السوق الدولي الذي يؤدي إلى صعوبة الحكومة الأردنية لاستمرار دعم القمح حتى تُلغي الحكومة دعم القمح للشعب الأردني. هذا الحال يؤدي الى ظهور البؤس لدى الشعب الأردني من المجاعة و عدم القدرة على شراء العلف و القيام بحركة ثورية والاضطرار لعدد من النشاط إلى معاناة التجريم.

الكلمة الدليلية : الأردن، أيمن العتوم، نبوءات الجائعين، بؤس.